

Empowerment of Wood Carving Art Groups for Digitalization-Based Sustainable Art and Business in Mas Village, Gianyar

Pemberdayaan Kelompok Seni Pahat Kayu untuk Seni dan Bisnis Berkelanjutan Berbasis Digitalisasi di Desa Mas, Gianyar

Ni Made Wahyuni^{*1}, Ni Luh Putu Mita Miati², Kadek Goldina Puteri Dewi³, Dian Pramana⁴,

^{1,2,3}Universitas Warmadewa

⁴STIKOM Bali

^{*}E-mail: mdwahyuni17@gmail.com¹, mitamiati91@gmail.com², goldinaputeri@gmail.com³, dian@stikom-bali.ac.id⁴

Abstract

The art of sculpting is a craft as a branch of the creative economy that focuses on the skill of expressing ideas, thoughts, intellectual works on wood media so as to create products with aesthetic, unique, symbolic, interesting, philosophical meaning and marketability. The lack of knowledge and skills related to the management and business of wood carving makes it interesting to carry out comprehensive empowerment in increasing the potential of carving art in Mas Village, Ubud District. The aim of this community service is to overcome partner problems by helping partners and offering solutions according to the service's field of knowledge. The method of implementing service begins with a location survey, observation, questions and answers regarding the business situation and problems faced. Furthermore, offering solutions in the form of socialization, training, implementation, mentoring, evaluation and sustainability. As a result of the dedication and implications of the program that the 10 members of the sculpture group participated in, they were able to develop knowledge, managerial skills, digital marketing and simple technology-based production. These results can be identified from the results of valid participant questionnaires.

Keywords: : management, accounting, digital marketing, art

Abstrak

Seni pahat adalah kriya sebagai cabang ekonomi kreatif yang berfokus pada keterampilan menuangkan ide, buah pikiran, karya intelektual pada media kayu sehingga menciptakan produk bernilai estetika, unik, simbolik, menarik, dan makna filosofi serta berdaya jual. Kurangnya pengetahuan, keterampilan terkait dengan pengelolaan dan bisnis seni pahat kayu, menarik dilakukan pemberdayaan yang komprehensif dalam meningkatkan potensi seni pahat di Desa Mas, Kecamatan Ubud. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengatasi permasalahan mitra dengan membantu mitra dan menawarkan solusi sesuai bidang ilmu pengabdian. Metode pelaksanaan pengabdian diawali dengan survei lokasi, observasi, tanya jawab terkait situasi kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi. selanjutnya, menawarkan solusi dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, penerapan, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan. Hasil pengabdian dan implikasi program yang diikuti oleh 10 anggota kelompok seni pahat, mereka dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan manajerial, pemasaran digital, dan produksi berbasis teknologi sederhana. hasil ini dapat diidentifikasi dari hasil kuesioner yang telah diisi peserta.

Kata kunci: manajemen, akuntansi, pemasaran digital, seni pahat

1. PENDAHULUAN

Bali telah diakui sebagai pulau yang kental dengan aset tradisi, budaya, seni, dan kesenian yang menjadikan aset tersebut sebagai dasar atau pedoman hidup yang dijunjung tinggi masyarakatnya. Pengetahuan tradisional berbasis sosial budaya yang dimiliki menjadikan Bali sebagai ikon pariwisata sentra ekonomi produk kreatif. Hubungan yang kuat masyarakat

dengan seni menyebabkan bakat seni menjadi sektor ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan keluarga, dan kesejahteraan (Murni, 2021).

Seni pahat dengan media kayu terpilih menjadi salah satu ekonomi kreatif yang memadukan seni dan kreasi yang mampu menjadi sumber penghasilan keluarga dan masyarakat (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Bali, 2022). Menjadikan seni sebagai sumber ekonomi membutuhkan ketekunan dan pengetahuan serta keterampilan.

Desa Mas yang terletak di Kabupaten Gianyar, Bali berjarak 16,6 km dari Universitas Warmadewa merupakan sentra pemahat berbahan kayu. Seni pahat sebagai karya seni pahat kayu memerlukan bakat seni, keahlian dan ketekunan yang tinggi serta proses yang rumit, mulai dari memilih jenis bahan baku kayu, memotong, memahat, membentuk pahatan kayu sesuai desain model, mengamplas, menghaluskan, menyemir, dan proses akhir menyikat (*service*). Jenis kayu sebagai bahan baku utama adalah kayu *suar*, *panggar buaya*, dan *jempinis*.

Eksistensi pemahat kayu juga diakui dalam mendukung pariwisata. Salah satu kelompok pemahat kayu adalah “Mas Desain Mandiri” dengan ketua Bapak I Wayan Suardana, sebagai kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi beranggotakan 10 orang pemahat. Mitra sebagai pemahat dan pelaku usaha semangat mengumpulkan anggota, mengadakan *workshop* dan pelatihan untuk terus mengelola, memproduksi, memasarkan hasil produksi karya seni kayu dengan kualitas tinggi. Jenis-jenis kriya seperti patung Buddha, patung (*togog*) abstrak, topeng (*mask*), hiasan tembok dinding, patung penari dan dewa dewi, aksesoris interior ruangan untuk memenuhi kebutuhan interior rumah tangga atau bisnis. Kemampuan mitra menghasilkan produk berbagai jenis kriya tidak diragukan lagi. Dalam hal omzet, selama satu tahun terakhir, mitra mampu menjual rata-rata sebesar Rp 12 juta per bulan.

Secara umum, tantangan dan permasalahan yang dihadapi mitra dalam mempertahankan keberlangsungan usaha di antaranya:

1. Mitra belum mengelola keuangan dengan baik, tidak memiliki catatan aliran keuangan, tidak mencatatkan penjualan, biaya, sehingga mitra tidak mengetahui berapa keuntungan usaha yang diperoleh.
2. Pemasaran adalah aktivitas sosial yang mempertemukan produsen dan konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan keinginan konsumen. Namun, pemasaran saat ini masih konvensional, sehingga menyulitkan konsumen potensial yang ingin mendapatkan hasil produksi baik untuk kebutuhan rumah tangga (pribadi) maupun B2B dengan cepat, yang berakibat pada omzet penjualan atas permintaan selama satu tahun terakhir relatif tetap.
3. Mitra masih kekurangan teknologi mesin alat produksi sehingga produksi kurang efektif dan efisien untuk memenuhi pesanan.

Di idang pemasaran, tantangan internal yakni pola pikir pemahat masih tradisional di pemasaran dan penjualan sehingga tidak begitu menarik kalangan pembeli anak muda. Mitra menyatakan, penjualan relatif tetap tidak mengalami peningkatan dengan target pasar adalah masyarakat lokal, wisatawan domestik, dan wisatawan internasional. Mitra hanya mengandalkan pemasaran konvensional percakapan dari mulut ke mulut yang menyebabkan kendala bertemunya produsen dengan target pasar, omzet penjualan tidak mengalami kenaikan, pangsa pasar yang mereka targetkan belum terpenuhi.

Di aspek produksi, mitra kurang menerapkan teknologi/mesin dalam proses sehingga menghambat pengelolaan produksi. Di aspek manajemen usaha, tantangan mitra yakni rendahnya kemampuan mengelola aliran keuangan usaha, belum mampu mencatat semua transaksi keuangan dan aliran kas masuk keluar dengan benar, belum menggunakan teknologi digital untuk melakukan transaksi pembayaran. Konsekuensinya, modal, aset yang dimiliki dan keuntungan yang diperoleh tidak diketahui dengan pasti.

Di sisi lain, produk-produk seni kriya kayu memiliki nilai dan kekhasan, maka sudah seharusnya produksi dan pemasaran menjadi lebih inovatif berbasis teknologi dan digital. Oleh karena itu, upaya melestarikan tradisi pembuatan seni pahat kayu Bali harus terus dilakukan dengan mengenalkan pahat kayu Bali sebagai produk seni dan budaya yang berharga serta pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan seni tradisional ini. Seperti penelitian terdahulu menyatakan bahwa pemasaran digital berkontribusi pada tujuan pemasaran[3]. Mitra membutuhkan sinergi manajemen usaha, teknologi produksi dan pemasaran digitalisasi informasi sehingga memberikan peluang ekonomi menjanjikan, memperluas pangsa pasar hingga pasar internasional, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan(Widiani et al., 2020; Wahyuni et al., 2022). Kelompok seni pahat kayu dipandang perlu melakukan *workshop* untuk berbagi pengalaman dan praktik langsung manajemen usaha dan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi digital untuk lebih dekat dengan pembeli faktual dan potensial.

Para pemahat kayu menghadapi beberapa tantangan dan kelemahan dalam upaya melestarikan usaha. Berdasarkan hasil analisis situasi dan hasil wawancara singkat, permasalahan prioritas yang akan ditangani dari permasalahan mitra adalah masalah manajemen kegiatan usaha yang akan dibagi menjadi 3 (tiga) sesuai bidang ilmu kepakaran kelompok pengabdian yaitu:

1. Aspek manajemen usaha, mitra belum mengembangkan jiwa wirausaha dengan maksimal, belum menerapkan aktivitas bisnis berupa sistem akuntansi pencatatan keuangan berbasis digital, sehingga mitra mengalami kesulitan dalam menelusuri jumlah biaya yang dikeluarkan dalam setiap item karya seni pahat kayu. Mitra belum memanfaatkan pembayaran digital seperti *e-banking* untuk transfer dan penggunaan QRIS dalam proses transaksi yang dapat membantu dalam pencatatan keuangan mitra secara digital.
2. Di aspek pemasaran, mitra belum menerapkan praktik ekonomi digital dengan menggunakan teknologi informasi untuk memasarkan produk seni pahat kayu di marketplace. Saat ini, mitra melakukan penjualan hanya dengan cara konvensional di toko, percakapan dari mulut ke mulut, atau menitipkan barang di artshop konvensional. Mitra mengalami kesulitan menjangkau pembeli generasi milenial dan pembeli potensial, sehingga tingkat pangsa pasar dan omzet tidak mengalami kenaikan.
3. Di aspek produksi, mitra belum secara maksimal menggunakan teknologi seperti mesin-mesin untuk proses produksi sehingga produksi kekurangan tenaga kerja, kurang efektif dan maksimal dalam rangka mencapai tujuan operasional.

Tujuan kegiatan yang hendak dicapai adalah mengatasi permasalahan yang sudah dirumuskan sesuai dengan bidang ilmu pengusul pengabdian, membantu mitra melalui pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan pemasaran dengan menerapkan teknologi informasi untuk pemasaran secara digital di platform sosial dan perdagangan elektronik, dan manajemen usaha dengan praktik sistem akuntansi untuk pencatatan keuangan dan transaksi dengan QRIS sehingga mampu mencapai kesejahteraan ekonomi.

Literatur ekonomi dan bisnis menegaskan bahwa untuk keberlanjutan, usaha berorientasi ekonomi membutuhkan manajemen dan praktik berorientasi pasar(Wahyuni & Sara, 2020). Solusi yang ditawarkan kepada mitra dalam kegiatan PKM ini merupakan konsep dan teori hasil penelitian dari tim peneliti yaitu peran strategi berorientasi pada pasar pada usaha kecil menengah untuk mencapai kinerja usaha berkelanjutan (Wahyuni et al., 2020). Sistem teknologi informasi dalam proses bisnis manajemen usaha mendorong pencapaian target (Atmojo, 2022), dalam kuantitas dan kualitas (Miati & Sutapa, 2019). Kemampuan manajemen usaha akan memberikan nilai tambah pada produk yang dipasarkan oleh mitra (Huang et al., 2008); (Wahyuni et al., 2020). Hasil studi terdahulu menegaskan bahwa strategi operasi dengan

membuat keputusan pemanfaatan teknologi dalam proses produksi berpengaruh positif terhadap aktivitas operasi (Prajogo & McDermott, 2008). Selanjutnya, penelitian sebelumnya menemukan bahwa pemasaran digital meningkatkan keputusan pembelian online (Adi Kurniawan Saputra et al., 2019). Pemasaran dengan website di e-commerce berdampak pada informasi dari mulut ke mulut (WOM) dan minat konsumsi dan perilaku pembelian sehingga menghasilkan omzet penjualan yang lebih tinggi (Putri & Marlien, 2022).

2. METODE

Metode yang digunakan untuk memecahkan (atau mereduksi) masalah dan juga metode untuk menganalisis bagaimana efektivitas keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *community development*. Konsep *community development* yaitu kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan dengan terencana, sistematis, dan terarah untuk memudahkan akses masyarakat mencapai kondisi ekonomi, sosial, dan kesejahteraan lebih baik(Armiati; Rose Rahmidani; Indra Irawan; Dessi Susanti; Sri Arita, 2024). Tahap-tahap kegiatan PKM untuk menerapkan solusi atas permasalahan mitra pada tahun 2024 secara terinci diuraikan yakni:

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan survei lokasi, observasi dan tanya jawab terkait situasi kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi mitra, sekaligus menyampaikan rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan usaha yang dihadapi. Pada tahap perencanaan, tim melakukan koordinasi dan diskusi dengan mitra mengenai kesepakatan kerjasama, komunikasi untuk penyamaan persepsi dan diskusi mengenai bentuk program pelatihan, tempat, dan waktu kegiatan tim bersama mitra.

b. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan mengidentifikasi permasalahan mitra dan analisis solusi yang ditawarkan melalui pengamatan, observasi, wawancara. Secara detail solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra sesuai dengan permasalahan prioritas mitra ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan, permasalahan dan solusi yang ditawarkan

Kegiatan	Permasalahan	Solusi
Manajemen usaha	Belum memiliki wawasan pengetahuan manajemen usaha seni pahat yang baik Belum memiliki catatan pembukuan usaha dan keuangan yang tertata dengan baik. Belum memanfaatkan teknologi digital untuk transaksi keuangan dengan QRIS dan e-banking	Sosialisasi peran teknologi informasi dan aplikasi digital untuk mencatat transaksi keuangan dan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Mitra akan diberikan materi oleh narasumber dan dilatih melakukan pencatatan keuangan, menghitung biaya produksi. Pendampingan pembuatan QRIS sebagai alat pembayaran online, proses pencatatan keuangan, dan membantu mitra dan konsumen melakukan pembayaran dengan efektif.

Tabel 1. Lanjutan

Kegiatan	Permasalahan	Solusi
----------	--------------	--------

Pemasaran	Mitra belum optimal melakukan promosi dengan teknologi informasi digital di platform media sosial.	Sosialisasi manfaat media sosial sebagai alat pemasaran bisnis dengan menggunakan teknologi seperti handphone. Pelatihan membuat aplikasi social media. Pendampingan pembuatan situs web dan akun di marketplace.
Produksi	Mitra kurang memiliki alat-alat produksi modern untuk mendukung proses produksi kayu terpilih menjadi karya seni pahat	Sosialisasi pentingnya teknologi untuk memperlancar proses produksi. Pelatihan, pendampingan memanfaatkan dan menggunakan alat produksi yang lebih modern.

c. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilakukan yang memuat kegiatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan di rinci dengan beberapa aktivitas yakni:



Gambar 1. Izin dan survei lokasi desa mitra

1) Tahap pelaksanaan workshop produksi

- Mengumpulkan mitra baik ketua dan anggota pengrajin seni pahat kayu
- Sosialisasi dan pemberian materi yang telah disiapkan oleh tim dalam bentuk modul pengelolaan produksi
- Penyerahan bantuan mesin-mesin produksi kepada mitra untuk mendukung proses produksi.
- Pendampingan penerapan teknologi mesin untuk proses produksi yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan produksi.

2) Tahap pelaksanaan workshop manajemen usaha produksi dengan teknologi mesin; menggunakan media digital untuk akuntansi keuangan dan transaksi keuangan

- Mengumpulkan mitra baik ketua dan anggota pengrajin seni pahat kayu
- Sosialisasi dan pemberian materi yang telah disiapkan oleh tim dalam bentuk modul manajemen usaha
- Pendampingan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan kode QRIS berbasis teknologi

- 3) Tahap pelaksanaan workshop
 - 4) p pemasaran online dengan teknologi digital dengan memanfaatkan website dan marketplace
 - Mengumpulkan mitra baik ketua dan anggota pengrajin seni pahat kayu
 - Sosialisasi dan pemberian materi yang telah disiapkan oleh tim dalam bentuk modul pemasaran digital
 - Pendampingan dalam praktik pemasaran digital dengan memanfaatkan platform di media sosial dan membuat situs web (website) dalam proses promosi sehingga dapat memperluas pangsa pasar.
 - Penerapan teknologi untuk memudahkan pemasaran dengan memanfaatkan website di marketplace sehingga meningkatkan omzet.
- d. Tahap evaluasi
- Tahap ini bertujuan untuk melihat manfaat dan kontribusi kegiatan PKM ini bagi mitra. Evaluasi dilakukan dengan memberikan test. Harapannya, setelah program ini selesai, program ini bisa dikembangkan berkelanjutan.

Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan manajemen yang mendukung usaha menjadi berbasis teknologi dan digitalisasi merupakan upaya membantu mitra dalam mengatasi masalah yang dihadapi terkait dengan aspek manajemen usaha, produksi, dan pemasaran. Kegiatan ini sejalan dengan program pemerintah dalam rangka melestarikan seni sebagai kearifan lokal Bali, khususnya di Desa Mas untuk perekonomian dan bisnis, lingkungan, sosial, budaya berkelanjutan. Maka, dilakukan suatu kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat agar seni pahat dengan media kayu mendukung pariwisata Kabupaten Gianyar dan Bali sebagai ikon destinasi wisata global.

Saat ini, aktivitas yang dilakukan mitra adalah membuat dan memproses input kayu seperti albesia, jempinis menjadi prosuk seni dengan menggunakan alat-alat produksi manual. Namun beberapa persoalan masih dihadapi kelompok seni pahat kayu yang mengakibatkan kurang efektifnya pengelolaan usaha, produksi, dan pemasaran.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan kemitraan masyarakat telah bekerja sama dengan Kelompok Seni Pahat Kayu Desain Mas Mandiri Desa Mas yang sekaligus menjadi subjek dampingan sebagai sentra dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian, maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Community development.

Selanjutnya, langkah-langkah kegiatan sebagai solusi atas permasalahan meliputi aktivitas:

- a. Mapping potensi seni pahat kayu dalam kontribusinya terhadap ekonomi dan pariwisata.
 - b. Penyuluhan dan pelatihan
 - c. Pemberian *stimulant* atau perangsang dalam bentuk alat-alat produksi
 - d. Pendampingan
 - e. Monitoring
- Monitoring atau pemantauan dan penilaian program pemberdayaan masyarakat kelompok seni pahat kayu di desa Mas bertujuan untuk mengukur efektivitas program, kemajuan,

kualitas produktivitas program pendampingan, serta output sebagai bentuk tindak lanjutnya. Kegiatan monitoring dilakukan dengan cara monitoring internal dengan melibatkan tim pelaksana beserta mitra. kegiatan pendampingan ini sesuai dengan program MBKM, IKU bermanfaat dan berdampak positif (Tabel 2).

Tabel 2. Capaian dan nilai tambah

IKU dan luaran	Capaian	Manfaat	Dampak
IKU 2 Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	Program melibatkan 3 mahasiswa semester VI. Keterlibatan mahasiswa dengan tugasnya yakni: observasi, wawancara dengan mitra, mempersiapkan alat peraga presentasi, sarana prasarana sosialisasi, dan pendampingan.	Kegiatan MBKM di Program Studi Ilmu Manajemen, dikolaborasi Ilmu Akuntansi dan Ilmu Komputer dapat berjalan lancar dengan dan mahasiswa mendapat pengalaman belajar dengan adanya program kegiatan pendampingan ini.	Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keahlian menyelesaikan masalah (ekonomi, sosial) yang dibutuhkan oleh masyarakat secara langsung.
IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus	Tiga dosen pengusul dengan mitra dengan model kemitraan terjadi interaksi secara aktif. Mereka melakukan pendampingan pengembangan kelompok seni pahat dengan media kayu Desa Mas Gianyar melalui praktik manajemen dan TI digitalisasi, dan pengalaman pengusul diaplikasikan di mitra.	Kegiatan MBKM di Universitas dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan operasional yang dituangkan dalam peraturan rektor.	Dosen mendapatkan pengalaman praktis dan pengetahuan baru di lapangan dalam menyelesaikan masalah-masalah praktisi khususnya dengan solusi pendampingan pengembangan dan pemberdayaan kelompok seni pahat kayu Desa Mas melalui praktik manajerial, akuntansi, dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran digital.
IKU 7 Kegiatan kolaboratif dan partisipatif	Kegiatan kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu yang merupakan kolaborasi akademik menjadi capaian kegiatan kerja sama antar dosen, antara dosen, mahasiswa, dan kelompok masyarakat ekonomi yang produktif.	Kolaborasi insan perguruan tinggi dengan kelompok ekonomi produktif dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat.	Penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan kelompok masyarakat produktif dalam mengimplementasikan hasil penelitian di kegiatan pengabdian.

Pelatihan manajemen yang mendukung usaha menjadi berbasis teknologi dan digitalisasi merupakan upaya mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTKES) baik implementasi pengetahuan, keterampilan manajemen, dan sistem informasi teknologi. Kegiatan ini membantu mitra dalam mengatasi masalah yang dihadapi terkait dengan aspek manajemen usaha, produksi, dan pemasaran. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dengan tema *Jana Kerthi Kanda Rupa* yang mengeksplorasi seni budaya Bali, untuk pelestarian seni sebagai kearifan lokal Bali, khususnya di Desa Mas dengan konsekuensi memperkuat perekonomian dan bisnis masyarakat sekitar, lingkungan, sosial, serta budaya berkelanjutan. Maka, dilakukan suatu kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat agar seni pahat dengan media kayu mendukung pariwisata Kabupaten Gianyar dan Bali sebagai ikon destinasi wisata global.

Saat ini, aktivitas yang dilakukan kelompok Mas Desain Mandiri selaku mitra adalah membuat dan memproses input kayu seperti albesia, jempinis menjadi produk seni dengan menggunakan alat-alat produksi manual; menjual produk secara konvensional kepada pelanggan lama dan menitipkan barang di toko-toko *artshop* di sekitaran wilayah Ubud. Namun beberapa persoalan masih dihadapi kelompok seni pahat kayu yang mengakibatkan kurang efektifnya pengelolaan usaha, produksi, serta kurang maksimalnya fungsi pemasaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, secara umum tujuan PKM ini untuk mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan sesuai dengan bidang ilmu pengabdian, dan secara khusus tujuan kegiatan ini adalah: a) membantu mitra melalui pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan pemasaran secara digital di platform media sosial dan perdagangan elektronik; b) membantu mitra melalui pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan praktik akuntansi dasar dan berbasis teknologi; c) membantu mitra melalui pelatihan manajemen produksi dengan menerapkan teknologi untuk mendukung proses produksi manual. Persoalan yang dihadapi mitra selanjutnya diatasi melalui PKM meliputi 3 bidang ilmu yaitu: Manajemen, Ilmu Komputer, dan Akuntansi. berdasarkan uraian di atas, maka untuk mitra telah dilaksanakan serangkaian kegiatan. Tabel 3 menunjukkan realisasi program PKM ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan kemitraan masyarakat telah bekerja sama dengan Kelompok Seni Pahat Kayu Desain Mas Mandiri Desa Mas yang sekaligus menjadi subjek dampingan sebagai sentra dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian, maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *Community development*.

Selanjutnya, strategi yang dilakukan sebagai solusi atas permasalahan meliputi aktivitas:

1. Mapping potensi seni pahat kayu
2. Penyuluhan dan pelatihan
3. Pemberian stimulan atau alat-alat produksi
4. Pendampingan
5. Monitoring untuk mengukur efektivitas program, kemajuan, kualitas produktivitas program pendampingan, serta output sebagai bentuk tindak lanjutnya.
6. Evaluasi. Bentuk-bentuk evaluasi:
 - a. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan dan keterampilan mitra. Evaluasi kemampuan peserta pelatihan dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan pada waktu sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan;
 - b. Peningkatan pelayanan mitra dalam mempraktikkan manajemen usaha, keterampilan promosi secara online dengan pembuatan konten dan website, penggunaan media digital untuk melakukan transaksi keuangan, penggunaan aplikasi e-banking, peningkatan penerapan teknologi inovasi dalam manajemen produksi. Pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial);

- c. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Evaluasi atau penilaian dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan dan keterampilan mitra. Evaluasi kemampuan peserta pelatihan dilakukan dengan menyebarkan angket pertanyaan pada waktu sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan;
- d. Partisipasi aktif peserta kegiatan. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, peserta menunjukkan sikap menerima, antusias. kondisi ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta baik selama kegiatan sosialisasi (ceramah) maupun pada kegiatan demonstrasi penggunaan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran digital.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan telah dapat membawa perubahan kelompok seni pahat kayu di lingkungan Desa Mas. Pendekatan *Community development* yaitu kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara terencana, sistematis, dan diarahkan untuk mempermudah akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas hidup lebih baik, dapat menyelesaikan masalah bisnis dan usaha berbasis seni pahat kayu dengan mengubah, menebarkan solusi, dan meyakinkan anggota mitra untuk terlibat melakukan manajemen perubahan.

Tabel 3. Realisasi kegiatan

No	Kegiatan	Realisasi	Capaian Realisasi
1	Rapat koordinasi tahap awal mempersiapkan pelaksanaan kegiatan PKM dengan mitra	Rapat dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024 yang difasilitasi oleh Kepala Dinas Bapak Dewa Putu Mahayasa di kantor Dinas Koperasi dan UKM Gianyar dengan	100%
2	Pelatihan manajemen pemasaran dengan berbasis digital pada mitra untuk mendorong pencapaian target baik kualitas dan kuantitas	Dilaksanakan tanggal 24 Juni di balai Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kab. Gianyar	100%
3	Pelatihan Akuntansi manual dan akuntansi berbasis teknologi	Dilaksanakan tanggal 28 Juni di balai Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kab. Gianyar	100%
4	Penyerahan alat berupa seperangkat alat pahat khusus kayu, mesin menghalus, mesin sikat, dan mesin QRIS	Dilaksanakan tanggal 1 Juli di balai Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kab. Gianyar	100%
5	Pelatihan manajemen produksi dengan kombinasi alat manual dan alat modern berbasis teknologi untuk aktivitas operasi.	Dilaksanakan tanggal 3 Juli di balai Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kab. Gianyar	100%
6	Penyerahan desain logo mitra, desain kemasan beserta <i>brand</i> (merek), dan media sosial Instagram mitra memberikan nilai tambah.	Dilaksanakan tanggal 6 Juli di balai Desa Mas, Kecamatan Ubud, Kab. Gianyar	100%

Selama proses PKM ada beberapa kesulitan yang dihadapi namun mampu teratasi dengan baik, seperti masalah waktu untuk mengumpulkan kelompok mitra karena kendala jarak dan tempat antara satu anggota dengan anggota lain di kelompok mitra ini. Kendala lain adalah perilaku sungkan mitra untuk menerima bantuan dalam bentuk barang alat-alat produksi. Namun, dengan strategi, komunikasi, dan pendekatan yang baik semua masalah selama proses PKM dapat teratasi dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pelatihan program PKM telah dilakukan dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya mitra pada kegiatan ini. Setelah dilaksanakannya serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan sesuai solusi serta target luaran yang ditawarkan pada mitra, maka hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah: a) pelatihan manajemen usaha mampu meningkatkan keterampilan wirausaha dan menerapkan teknologi dalam pencatatan sistem akuntansi berupa pembukuan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi (L/R) yang lebih tertata; mampu melakukan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi digital sehingga menjangkau pangsa pasar nasional dan internasional yang lebih luas; b) mitra memperoleh bantuan beberapa alat dan mesin produksi yaitu mesin dynamo yang dimodifikasi menjadi mesin sikat, mesin semir kayu, kemudian seperangkat perancang alat pahat kayu; c) mitra memiliki website, desain logo, dan Instagram usahanya. Oleh karena itu, saran yang tepat dapat diberikan kepada kelompok mitra yaitu kelompok Mas Desain mandiri adalah agar mereka dapat memaksimalkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah diperoleh serta memanfaatkan semua bantuan alat yang diberikan, sehingga mampu menghasilkan aneka kerajinan seni pahat kayu, mampu memproduksi hasil seni karya kayu, dan mampu memasarkan hasil produksi khususnya dengan digitalisasi untuk mencapai kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Dikristek) KEMDIKBUDRISTEK yang membiayai Program Pengabdian Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2024 sehingga berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kurniawan Saputra, K., Dian Pradnyanitasari, P., & Made Intan Priliandani dan Gst B Ngr P Putra, N. I. (2019). Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.2.915.168-176>
- Armianti; Rose Rahmidani; Indra Irawan; Dessi Susanti; Sri Arita. (2024). Community Economic Empowerment Through Processing Water Hyacinth Into A Variety Of Crafts In An Effort To Support The Save Maninjau Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Eceng Gondok Menjadi Aneka Kerajinan Dalam Upaya Mendukung Progr. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 429–439.
- Atmojo, M. E. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 378–385. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8214>
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Bali. (2022). Data Usaha Ekonomi Kreatif. In

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Bali.*
https://creativehub.gunungkidulkab.go.id/index.php/home/pencarian_usaha?jenis_usaha_id=1&daftar_usaha_id=&filter%5Bkapanewon_id%5D=
- Huang, L. H., Hsiao, H. C., Cheng, M. A., & Chang, S. J. (2008). Effects of financial reform on productivity change. *Industrial Management and Data Systems*, 108(7), 867–886. <https://doi.org/10.1108/02635570810897973>
- Miati, N. L. P. M., & Sutapa, I. N. (2019). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi. *Journal of Economic, Management and Accounting Adpertisi*, 01, No 01.
- Murni, S. R. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 32–44.
- Prajogo, D. I., & McDermott, C. M. (2008). The relationships between operations strategies and operations activities in service context. *International Journal of Service Industry Management*, 19(4), 506–520. <https://doi.org/10.1108/09564230810891932>
- Putri, P. M., & Marlien, R. . (2022). Pengaruh Digital Marketing terhadap Keputusan Pembelian Online. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.510>
- Wahyuni, N. M., & Sara, I. M. (2020). Market Orientation and Innovation Performance: Mediating Effects of Customer Engagement in SMEs. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(1), 28–37. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i1.2040>
- Wahyuni, N. M., Sara, I. M., Agung, A., Raka, G., Manajemen, P. S., Warmadewa, U., Studi, P., Ekonomi, I., & Warmadewa, U. (2020). *Pelatihan Manajemen Kelompok Perajin*. 9(2), 244–250. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/22998>
- Wahyuni, N. M., Sara, I. M., & Darma, I. K. (2022). *Synergy Relationship between TQM and Knowledge Management to Create Customer Value Perceptions*. 7(06), 44–53. <https://doi.org/10.51505/ijaemr.2022.7605>
- Widiani, N. L. M., Indiani, N. L. P., & Wahyuni, N. M. (2020). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Informasi Terhadap Minat Konsumen Berbelanja Kembali Di Zalora. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.38043/jimb.v2i2.2337>